

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia butuh melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya, hal itu menyebabkan mereka membutuhkan interaksi dengan orang lain. Interaksi antar manusia merupakan kebutuhan dasar untuk makhluk sosial salah satu syarat dari adanya interaksi tersebut yakni komunikasi. Komunikasi digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, sebagai makhluk beragama manusia tentu berkomunikasi dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan melakukan ibadah yang berisi doa-doa yang dipanjatkan. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan orang lain untuk keberlangsungan hidupnya. Komunikasi di Indonesia sendiri tentu memiliki keberagaman pasalnya Indonesia memiliki 16.771 pulau (Gasetir Nasional tahun 2020)¹ dan 1.340 suku bangsa (Sensus BPS 2010)² yang memungkinkan keberagaman tersebut berdampak pada adanya perbedaan dalam cara berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat Indonesia.

Komunikasi memiliki berbagai fungsi salah satunya yaitu sebagai pernyataan eksistensi diri.³ Eksistensi diri tersebut mengacu pada keberadaan kita ditengah masyarakat, masyarakat akan mengetahui keberadaan individu apabila individu tersebut dapat menunjukkan

¹ Direktorat Pendayagunaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, “*Jumlah Pulau*”. (<https://kkp.go.id/djprl/p4k/page/4270-jumlah-pulau> diakses pada 16 Desember 2021, 05.27).

² Pemerintah Indonesia, “*Suku Bangsa*”. (<https://indonesia.go.id> diakses pada 16 Desember 2021, 05.48).

³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.14

dirinya kepada orang lain, dan salah satu cara untuk menunjukkan keberadaan individu tersebut ditengah masyarakat adalah dengan komunikasi. Oleh sebab itu, komunikasi dianggap sebagai salah satu cara dalam menunjukkan eksistensi diri di tengah masyarakat. Eksistensi diri tersebut tentu sangat diperlukan bagi setiap individu atau kelompok yang melakukan perpindahan penduduk terutama bagi mereka yang memilih untuk pindah ke sebuah desa.

Suatu desa yang lazimnya merupakan tempat yang memiliki masyarakat homogen dan kental akan rasa kekeluargaan bertemu dengan anggota masyarakat baru yang memiliki latar belakang sosial dan kebudayaan yang berbeda, hal tersebut mengakibatkan dibutuhkan suatu bentuk eksistensi diri dan komunikasi oleh para pendatang agar keberadaan mereka diketahui oleh masyarakat lokal dan mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan yang menjadi tempat tinggal barunya. Bentuk adaptasi tersebut berupa interaksi sosial, seperti yang telah dijelaskan pada awal pembahasan hal utama yang dapat dilakukan para pendatang dalam berinteraksi sosial yaitu dengan komunikasi, komunikasi yang digunakan dapat berupa bentuk komunikasi verbal yang dilakukan dengan penggunaan kata-kata (bahasa), ataupun bentuk komunikasi non-verbal yang dilakukan selain dengan menggunakan kata-kata (bahasa). Ketika komunikasi telah berlangsung maka akan terjadi suatu pola interaksi sosial dalam masyarakat, terlepas interaksi sosial tersebut merupakan interaksi sosial asosiatif yang menimbulkan adanya kerjasama, ataupun interaksi sosial disosiatif yang mengarah pada perpecahan. Selain itu, lebih kompleks dari adanya komunikasi verbal dan nonverbal serta interaksi sosial asosiatif ataupun disosiatif. Para pendatang juga beradaptasi dengan lingkungannya melalui proses akulturasi budaya, ketika suatu pendatang menemui perbedaan-perbedaan yang ada dengan masyarakat lokal sebagai mayoritas mencoba untuk menyesuaikan diri dengan budaya setempat. Serta terjadi

pula proses asimilasi antara pendatang dengan masyarakat lokal yang menimbulkan suatu budaya baru yang dapat merubah kebudayaan asli, biasanya asimilasi tersebut terjadi pada pendatang selaku minoritas di suatu wilayah. Oleh karena semua hal yang terjadi dalam masyarakat melibatkan komunikasi, maka komunikasi sangat penting terlebih untuk para perantau yang memilih pindah ke desa. Salah satu desa yang saat ini tengah banyak dijadikan sasaran wilayah oleh para pendatang yaitu Desa Bumijaya.

Desa Bumijaya merupakan desa yang berada di Kabupaten Serang, tepatnya berlokasi di Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Desa Bumijaya saat ini cukup diminati banyak masyarakat dari wilayah lain untuk mencukupi kebutuhan ekonomi, hal tersebut terlihat dari banyaknya pendatang yang berjualan di Desa Bumijaya. Selain itu, terdapat beberapa pendatang yang menikah dengan masyarakat lokal, ataupun pendatang yang memang memilih untuk pindah domisili karena faktor tertentu. Meskipun terdapat banyak pendatang yang ada di desa Bumijaya, akan tetapi masyarakat lokal masih merupakan mayoritas dari keseluruhan masyarakat yang ada di Desa Bumijaya. Menurut Muntako (Kepala Desa Bumijaya) *“Presentase penduduk sendiri sudah pasti penduduk asli Desa Bumijaya lebih banyak dari pada penduduk pendatang, untuk penduduk pendatang yang menetap di desa Bumijaya kebanyakan orang yang menikah dengan penduduk asli desa Bumijaya sementara untuk penduduk pendatang yang merubah domisili hanya beberapa saja. Penduduk pendatang yang telah terdata di Desa Bumijaya kurang dari 5% dari seluruh penduduk yang ada.”*⁴

⁴ Ahmad Muntako, Kepala Desa Bumijaya, Diwawancarai oleh penulis di rumahnya, 06 Februari 2022.

Penduduk pendatang yang hendak menetap di Desa Bumijaya biasanya akan menggunakan pendekatan formal untuk menetap di Desa Bumijaya, seperti adanya surat pindah domisili dari daerah asalnya, hal tersebut dijelaskan oleh Madali selaku ketua seksi pemerintahan desa Bumijaya. *“Kalau pendatang yang akan menetap biasanya mengurus surat pindah kependudukan dari wilayah asalnya, kemudian dari surat itu akan kami proses kepindahannya melalui pergantian tempat tinggal di kartu keluarga (kk) kemudian kami input ke dalam data penduduk desa Bumijaya. Adapun untuk pendatang yang tinggal sementara semacam warung Madura atau pedagang lain yang hanya tinggal beberapa bulan saja itu tidak disebut sebagai penduduk tetapi tamu yang hanya wajib lapor kepada Rukun Tangga (RT) baik itu oleh pemilik rumah yang dijadikan tempat tinggalnya atau oleh mereka sendiri.”*⁵

Untuk pendatang yang disebut sebagai tamu tersebut, mereka berinteraksi dan berbaur tanpa menggunakan pendekatan formal melainkan pendekatan informal dengan hanya izin kepada pemilik rumah yang mereka tempati untuk sementara. Meski demikian, para pendatang tersebut tetap berinteraksi dengan masyarakat setempat mengingat para pendatang merupakan para pedagang, dan mereka dapat berinteraksi sosial dengan baik dengan penduduk yang ada disekitar tempat tinggal mereka. Sementara itu, para pendatang yang menetap di desa Bumijaya merupakan pendatang yang menikah dengan penduduk lokal atau pendatang yang memang berniat untuk menetap dengan melakukan perpindahan domsili yang diberikan keterangan dari daerah asalnya dan kemudian akan di proses oleh pemerintah desa menjadi penduduk di desa Bumijaya, pendatang yang menikah atau yang

⁵ Madali, Ketua Seksi Pemerintahan Desa Bumijaya, Diwawancari oleh penulis di rumahnya, 5 Februari 2022.

mengurus perpindahan domisili inilah yang kemudian menggunakan pendekatan formal dengan berkas kartu keluarga yang telah terdata di pemerintah desa.

Berangkat dari pemaparan di atas penulis ingin mengetahui cara adaptasi diri para pendatang dalam berinteraksi sosial dan komunikasinya dengan masyarakat lokal dengan judul “Pola Adaptasi Sosial dan Komunikasi Pendatang dengan Masyarakat Lokal (Studi Deskriptif Kualitatif di Desa Bumijaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten)”. Alasan penulis memilih Desa Bumijaya karena pertama, masyarakat di Desa Bumijaya mulai menyadari semakin banyak keberadaan penduduk pendatang setelah melihat banyaknya pedagang yang berasal dari daerah lain. Kedua, mudah dijumpai para pedagang yang merupakan pendatang setiap harinya sehingga mempermudah penulis untuk mendapatkan narasumber atau informan dalam penelitian. Ketiga, Desa Bumijaya merupakan tempat tinggal penulis sehingga dapat mempermudah penulis bertemu dengan para informan dan mendapatkan informasi seputar lokasi penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Pola Adaptasi Sosial dan Komunikasi Pendatang dengan Masyarakat Lokal (Studi Deskriptif Kualitatif di Desa Bumijaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang)” dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola adaptasi sosial yang dilakukan pendatang dengan masyarakat lokal di Desa Bumijaya?
2. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan pendatang dalam berkomunikasi dengan masyarakat lokal di Desa Bumijaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari identifikasi masalah yang terdapat dalam rumusan masalah, yakni:

1. Untuk mengetahui pola adaptasi sosial yang dilakukan pendatang dengan masyarakat lokal di Desa Bumijaya
2. Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang digunakan pendatang dalam berkomunikasi dengan masyarakat lokal di Desa Bumijaya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi penelitian serupa yang akan dilakukan di kemudian hari dan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pola adaptasi interaksi sosial dan komunikasi antara minoritas dan mayoritas seperti yang terjadi antara pendatang dengan masyarakat setempat yang ada di Desa Bumijaya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan adaptasi sosial yang ada di masyarakat, terutama dalam memahami proses interaksi sosial, bentuk komunikasi yang berperan dalam interaksi sosial pada masyarakat perdesaan yang lazimnya memiliki mayoritas masyarakat yang homogen. Bagi pendatang, salah satu strategi adaptasi yang dijelaskan oleh para pendatang yang ada di Desa Bumijaya dapat diimplementasikan untuk lebih mengenal masyarakat lokal dalam lingkungan baru

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis. Namun, dalam penelitian

ini penulis hanya mengambil tiga penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis.

Penelitian pertama skripsi berjudul “Interaksi Pendatang dengan Lokal (Studi tentang Strategi Adaptasi Antar Etnik di Kecamatan Kutabuluh Simole, Kabupaten Karo” yang disusun oleh Fernando Sembiring mahasiswa Universitas Sumatera Utara tahun 2017. Mengkaji tentang mengkaji antar etnik di Kecamatan Kutabuluh Simole, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk interaksi antar masyarakat yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan oleh pendatang terhadap masyarakat lokal agar tetap eksis dan bertahan di Kutabuluh. Penelitian menggunakan metode kualitatif, dan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendatang yang ada di Kutabuluh dapat mudah berinteraksi dengan penduduk lokal, para pendatang dapat membina hubungan dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan segala strategi meskipun mendapatkan kesulitan pada awalnya.⁶

Pembedaan yang ada dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fernando Sembiring lebih terfokus pada strategi interaksi yang dilakukan pendatang di Kutabuluh. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus meneliti pola adaptasi interaksi sosial dan komunikasi antara pendatang dengan masyarakat lokal di Desa Bumijaya.

Penelitian kedua jurnal berjudul “Adaptasi Pendatang (Etnik Madura Sambas) dengan Penduduk Asli” yang disusun oleh Agus

⁶ Fernando Sembiring, “*Interaksi Masyarakat Pendatang dengan Lokal (Studi tentang Strategi Adaptasi Antar Etnik di Kecamatan Kutabuluh Simole, Kabupaten Karo)*” (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, 2017).

Sikwan tahun 2021. Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan proses adaptasi etnik Madura Sambas selaku pendatang dengan penduduk asli di Desa Madusari. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yakni terdapat proses adaptasi yang baik antara pendatang (Madura Sambas) dengan penduduk lokal yang ada di Desa Madu Sari yang mana etnik Madura Sambas menjaga silaturahmi dengan para penduduk lokal, melakukan gotong royong, bersikap ramah dan sopan.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Sikwan lebih berfokus pada adaptasi salah satu etnik pendatang. Sedangkan, pada dalam penelitian yang dilakukan penulis, penulis tidak berfokus pada salah satu etnik saja.

Penelitian ketiga jurnal berjudul “Pola Adaptasi Sosial Ekonomi Suku Bugis sebagai Pendatang di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan” yang disusun oleh Muksin, Sulsalman Moita, dan Bakri Yusuf. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola adaptasi sosial ekonomi suku Bugis di Desa Bobolion. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pola adaptasi suku Bugis dapat terlihat dari tiga aspek yakni sosial, ekonomi, dan pertanian. Selain itu didapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi tersebut antara lain: faktor geografis, faktor ekonomis, dan faktor sosial.⁸

⁷ Agus Sikwan, “*Adaptasi Masyarakat Pendatang (Etnik Madura Sambas) dengan Penduduk Asli*”, dalam *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. Vol.12 No.1, 2021.

⁸ Muksin, dkk, “*Pola Adaptasi Sosial Suku Bugis sebagai Pendatang di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan*”, dalam *Jurnal Neo Societal*. Vol.3 No. 1, 2018.

Penelitian oleh Muksin dan kawan-kawan berkenaan dengan adaptasi sosial ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, penelitian ini tidak terfokus pada adaptasi ekonomi dan terfokus pada interaksi sosial serta lebih fokus pada komunikasi.

Dari penelitian terdahulu yang relevan diatas, peneliti menemukan relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan yakni yakni membahas tentang adaptasi pendatang di suatu daerah, yang mana penelitian ini berjudul “Pola Adaptasi Sosial dan Komunikasi Pendatang dengan Masyarakat Lokal (Studi Deskriptif Kualitatif di Desa Bumijaya, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang)”

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Keterangan	Penelitian Terdahulu yang Relevan
1,	Judul	Interaksi Pendatang dengan Lokal (Studi tentang Strategi Adaptasi Antar Etnik di Kecamatan Kutabuluh simole, Kabupaten Karo.
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode kualitatif - Mengkaji tentang pendatang dan lokal
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> - Objek di Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Simole - Terfokus pada strategi interaksi
2.	Judul	Adaptasi Pendatang (Etnik Madura Sambas) dengan Penduduk Asli
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode deskriptif kualitatif

No.	Keterangan	Penelitian Terdahulu yang Relevan
		- Mengkaji tentang adaptasi pendatang
	Perbedaan	- Objek penelitian di Desa Madusari - Terfokus pada salah satu etnik saja
3.	Judul	Pola Adaptasi Sosial Ekonomi Suku Bugis sebaai Pendatang di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii Selatan
	Persamaan	- Megkaji tentang Pola Adaptasi - Penelitian kualitatif
	Perbedaan	- Penelitian terfokus pada Sosial Ekonomi - Objek penelitian di Desa Bobolio Kecamatan Wawonii

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian lebih sistematis dan terfokus pada masalah yang akan diteliti, maka peneliti akan membagi penelitian ini kedalam lima bab dengan pemaparan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, meliputi pembahasan tentang pendahuluan yang memberikan gambaran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan, pendahuluan memuat: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, didalamnya terdapat rangkaian teori dari konsep penelitian, serta uraian teori utama yang dijadikan analisis dari data penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi uraian metode yang digunakan untuk penelitian yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik penelitian data, dan analisa data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, pemaparan secara singkat lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian, pemaparan analisis data yang digunakan, serta menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan yang didalamnya terdapat jawaban singkat dari rumusan masalah, serta saran untuk penelitian mendatang.